

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM
BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MEMECAHKAN
MASALAH PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD
NEGERI 47 BATULABBU KECAMATAN TOMPOBULU
KABUPATEN BANTAENG**

SKRIPSI

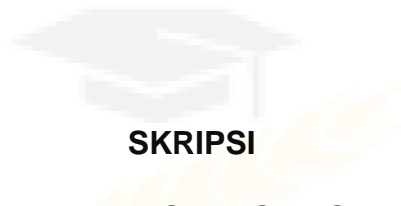
Oleh

**A. TRI APRIL WANDI
NIM 4513103145**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2018**

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM
BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MEMECAHKAN
MASALAH PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD
NEGERI 47 BATULABBU KECAMATAN TOMPOBULU
KABUPATEN BANTAENG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

UNIVERSITAS

BOSOWA

Oleh

A. TRI APRIL WANDI
NIM 4513103145

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2018**

SKRIPSI

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD NEGERI 47 BATULABBU KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN BANTAENG

Disusun dan diajukan oleh

A. TRI APRIL WANDI
NIM 4513103145

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 21 Maret 2018

Menyetujui:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.
NIDN. 0031126204

Pembimbing II,



Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si.
NIDN. 0924037001

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450423

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 47 Batulabbu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Banteng" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 26 Januari 2018

Yang membuat pernyataan,



A. Tri April Wandu

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

Apapun yang terjadi jangan pernah menyerah.

Persembahan

Penulis persembahkan karya ini untuk:

Kedua orang tua, keluarga, serta orang-orang yang selama ini dengan ikhlas selalu memotivasi, mendukung, membimbing, membantu dan atas doa yang penulis peroleh sehingga dapat mewujudkan apa yang menjadi harapan penulis.



BOSOWA

ABSTRAK

A. Tri April Wandu. 2018. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 47 Batulabbu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dibimbing oleh Muhammad Yunus, dan Sundari Hamid.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 47 Batulabbu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian *One-Group Pretest-Posttest*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu soal tes esai sebanyak 10 nomor serta lembar observasi aktivitas siswa dan guru. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 47 Batulabbu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng, dibuktikan dengan hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dilihat dari nilai rata-rata pada hasil *pretest* sebesar 4,05 dan nilai rata-rata pada hasil *posttest* sebesar 8,88 serta pada hasil observasi aktivitas siswa yang menunjukkan keantusiasan, keaktifan dalam bertanya dan menjawab, ketertarikan terhadap model pembelajaran, serta sikap siswa ketika belajar yang termasuk baik. Berdasarkan analisis statistik inferensial diperoleh hasil uji "t" yang menunjukkan nilai $-t_{\text{tabel}}$ sebesar -2,262 lebih kecil dari t_{hitung} sebesar -1,454 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,262 pada taraf signifikansi 0,05, sehingga Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 47 Batulabbu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

Kata Kunci: kemampuan memecahkan masalah, model pembelajaran *problem based learning*.

ABSTRACT

A. Tri April Wandu. 2018. *Effect of Application of Problem Based Learning Learning Model on the Problem Solving Ability of Social Studies Subjects in Grade IV of SD Negeri 47 Batulabbu, Tompobulu District, Bantaeng Regency*. Primary School Teacher Education Study Program. Supervised by Muhammad Yunus, and Sundari Hamid.

This study aims to determine the effect of the application of the *Problem Based Learning learning* model on problem solving skills in social studies subjects in grade of SD Negeri 47 Batulabbu, Tompobulu District, Bantaeng Regency. This type of research is an experimental research with One-Group Pretest-Posttest research design. Data collection techniques used in this study are tests and observations. The research instrument used is 10 essay test questions and observation sheets for student and teacher activities. Data analysis techniques used descriptive statistical analysis and inferential statistics.

The results of this study indicate that there is a significant effect of the application of *Problem Based Learning Learning Model* on problem solving skills in social studies classes IV SD 47 BatulabbuTompobulu District Bantaeng District, as evidenced by the results of descriptive statistical analysis which shows that student learning outcomes are increased by the average on the pretest results is 4.05 and the average value on the posttest results is 8,88 and the observations of student activities that show enthusiasm, activeness in asking and answering, interest in learning models, and students' attitudes when learning are included well. Based on inferential statistical analysis obtained the results of the test "t" which shows a -table value of -2,262 smaller than tcount of -1,454 smaller than t table of -2,262 at a significance level of 0.05, so that the alternative hypothesis (H_a) which states there is a significant influence the application of *Problem Based Learning learning* model on problem solving ability in social studies subjects in fourth grade of SD Negeri 47 Batulabbu, Tompobulu District, Bantaeng Regency.

Keywords: problem solving ability, *problem based learning model*.

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Salawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, kepada keluarganya, dan para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, amin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung dan yang telah mendukung dan membantu penulis baik yang bersifat materi maupun nonmateri sehingga terselesaikannya skripsi ini sesuai dengan apa yang diharapkan. Semoga Allah Swt selalu merahmati kita semua dan menghimpun kita dalam hidaya-Nya.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng., selaku Rektor Universitas Bosowa;
2. Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bosowa;
3. St. Muriati, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Bosowa;
4. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd., selaku Pembimbing I dan Dr. Sundari Hamid, M.Si., selaku Pembimbing II yang dengan sabar dalam membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis selama di bangku perkuliahan dari semester awal sampai selesai penulis menempuh pendidikan di Universitas Bosowa sehingga penulis dapat menambah wawasan dan ilmu.
6. Rosmiati, S.Pd., selaku Kepala Sekolah, seluruh guru-guru, staf, dan siswa SDN 47 Batulabbu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bntaeng atas segala bantuan yang telah diberikan selama penulis melakukan penelitian.

7. Terkhusus untuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda A. Mansur S dan Ibunda A. Nursiah. yang telah dengan sabar dan ikhlas membesarkan, mendidik, membimbing, dan memotivasi penulis.
8. Kakak tersayang A. Sri Wahyuni dan A. Ita Purnamasari, Amd.,Kep, Adik tersayang A. Musdalifah, serta seluruh keluarga yang selalu memberikan do'a, dukungan, dan motivasi kepada penulis selama menuntut ilmu.
9. Terkhusus teman seperjuangan saya Syaiful, Rizal B, Jusman, Muh. Qadar, dan Nurmaryita sahabat yang telah membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan karya ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2013 yang telah memberikan kebersamaan, dukungan dan motivasi selama penulis di bangku perkuliahan.

Atas segala bantuan dari berbagai pihak sekali lagi penulis ucapkan terima kasih dan semoga mendapatkan rahmat Allah Swt, Semoga karya ini dapat bermanfaat untuk kita semua terutama di bidang pendidikan dan penelitian, amin.

Makassar, 26 Januari 2018

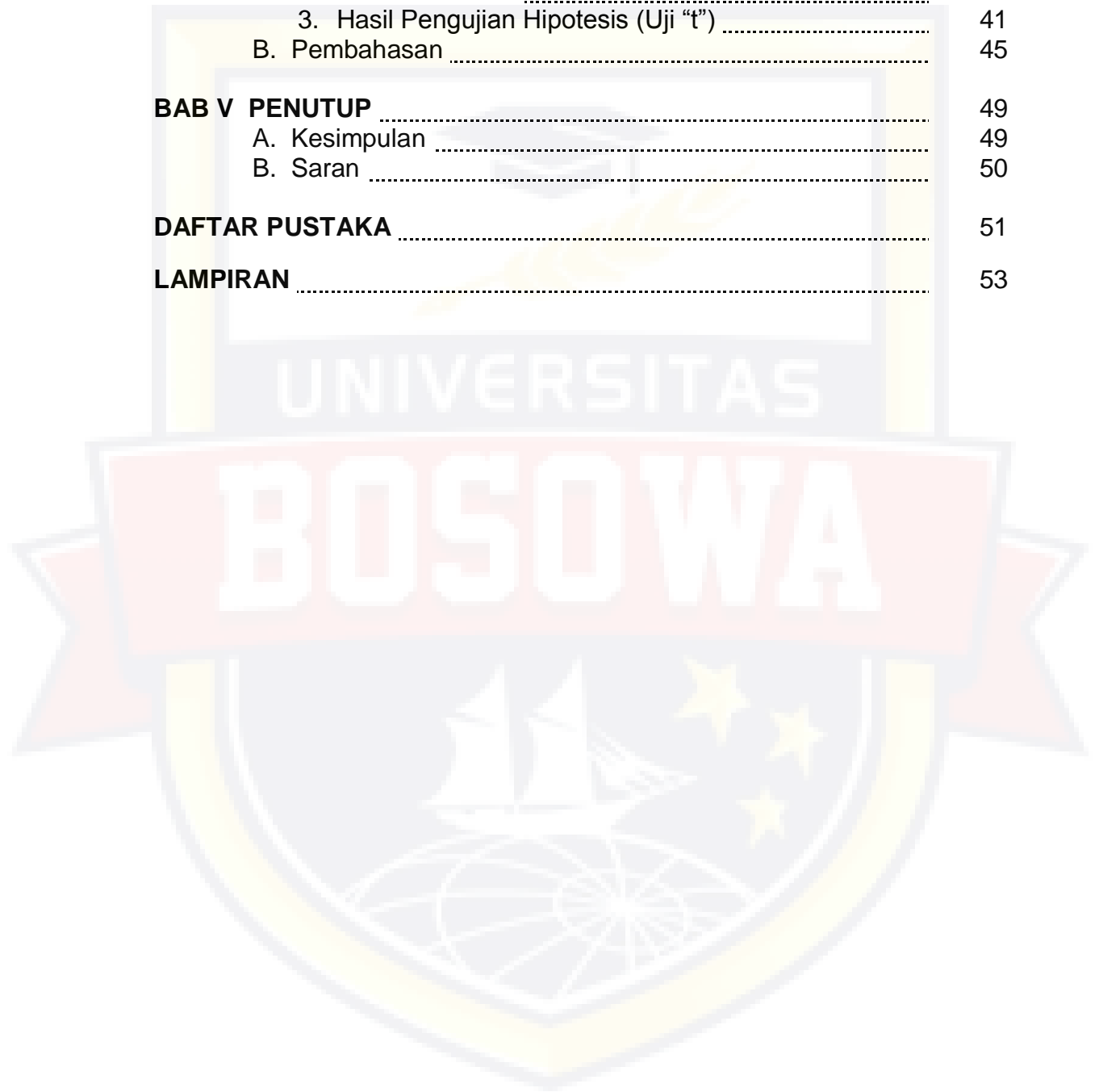
Penulis

A. Tri April Wandu

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Pembahasan Teori	8
1. Pengertian Pemecahan Masalah	10
2. Pengertian Model Pembelajaran	10
3. Teori Belajar yang Melandasi Model <i>PBL</i>	13
4. Tujuan Model <i>PBL</i>	17
5. Sintaks Model <i>PBL</i>	19
6. Pendidikan IPS Di Sekolah Dasar	20
B. Kerangka Pikir	25
C. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Lokasi Penelitian	28
B. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	28
C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	31
D. Populasi dan Sampel	30
E. Instrumen Penelitian	30
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Teknik Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
1. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	35
2. Hasil Observasi	37
3. Hasil Pengujian Hipotesis (Uji “t”)	41
B. Pembahasan	45
BAB V PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	53



DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Sintaks Pembelajaran <i>PBL</i>	19
4.1 Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	35
4.2 Data Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Setelah Adanya Tindakan	36
4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa	37
4.4 Hasil Pengamatan Proses Belajar Mengajar	41
4.5 Pengkategorian Hasil Belajar Siswa	42

BOSOWA

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Daftar Hadir Siswa Kelas IV	54
2. Soal <i>Pretest</i>	55
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	57
4. Soal <i>Posttest</i>	67
5. Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	69
6. Lembar Pengamatan Proses Belajar Mengajar	70
7. Hasil Kerja <i>Pretest Siswa</i>	71
8. Hasil Kerja <i>Posttest Siswa</i>	74
9. Daftar Nilai-nilai dalam Distribusi t.....	77
10. Foto Kegiatan Belajar Mengajar	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, karena tanpa pendidikan mustahil manusia bisa sampai pada peradaban yang begitu hebat seperti sekarang ini. Begitu pentingnya pendidikan bagi umat manusia dalam mengembangkan peradabannya, tanpa pendidikan manusia tidak mampu mengembangkan potensi dalam dirinya.

Berbagai terobosan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan hasil dari adanya ketertarikan terhadap masalah. Pada umumnya pendidikan dimulai dengan adanya ketertarikan dengan masalah, dilanjutkan dengan menentukan masalah, dan penggunaan berbagai dimensi berpikir.

Terdapat banyak sekali permasalahan yang muncul dalam pendidikan khususnya dinegara kita yang tercinta. Salah satu permasalahan dalam pendidikan kita sampai sekarang ini yaitu pendidikan kita banyak melahirkan generasi pasif yang tidak kritis dalam memecahkan masalah. Dewasa ini bangsa Indonesia sedang pada titik kulminasi menentukan akan berhasil atau tidak pergumulannya menggapai cita-cita untuk memajukan kesejahteraan bersama, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian, dan keadilan sosial.

Pendidikanlah yang menentukan keberhasilan suatu bangsa. Sistem pendidikan harus terus diupayakan dapat mengarahkan peserta didik memaksimalkan potensi dirinya hingga turut berperan memajukan kesejahteraan bangsa. Salah satu upaya dengan mengembangkan dan menerapkan suatu model pembelajaran tertentu.

Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah (PBM) adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan.

Problem based learning (PBL) merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik. Dua definisi di atas mengandung arti bahwa *problem based learning* merupakan suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari.

Problem based learning bermula dari suatu program inovatif yang dikembangkan di Fakultas Kedokteran Universitas McMaster Kanada (Neufeld & Barrows, 1974). Program ini dikembangkan berdasarkan kenyataan bahwa banyak lulusannya yang tidak mampu menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam praktek sehari-hari. Dewasa ini

problem based learning telah menyebar ke banyak bidang seperti hukum, ekonomi, arsitektur, teknik, dan kurikulum sekolah.

Salah satu upaya untuk memecahkan masalah di era global adalah melalui pendidikan, karena dengan pendidikan diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapinya (Trianto, 2009).

Menyikapi hal tersebut, IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah khususnya dalam kehidupan sosial dimasyarakat.

Menurut BSNP (2006: 1) tujuan mata pelajaran IPS adalah:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Dari keempat tujuan tersebut salah satunya adalah memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, tujuan tersebut termasuk kemampuan dalam memecahkan masalah. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan mata pelajaran IPS, diperlukan suatu proses pembelajaran. Menurut

Suprijono (2009: 17) pembelajaran adalah suatu proses yang secara sadar dari seorang siswa untuk mempelajari sesuatu dengan bantuan guru sebagai fasilitator dan organisator dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Agar suatu tujuan pembelajaran dapat tercapai, diperlukan suatu pembelajaran yang efektif. Trianto (2009: 18) pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang bersifat konstruktivistik, yaitu pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan bukan hanya dipindahkan dari guru ke siswa. Siswa akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga belajar akan lebih bermakna. Dalam pembelajaran ini siswa mempunyai tanggungjawab dalam membangun pengetahuannya sendiri. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam pembelajaran. Jadi ketika siswa membangun pengetahuannya, guru hanya berperan sebagai fasilitator untuk membantu membangun pengetahuan tersebut.

Dewasa ini, berdasarkan hasil penelitian rendahnya hasil belajar siswa disebabkan mata pelajaran IPS bukan hanya menghafal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan sosial, namun juga siswa dituntut untuk memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, yang salah satu kemampuan itu, adalah kemampuan dalam memecahkan masalah (Sapriya, 2009: 194). Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa pembelajaran IPS bukan hanya transfer ilmu saja, akan tetapi juga membantu perkembangan siswa dari berbagai aspek kemampuan dasar, khususnya kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah. Memecahkan masalah merupakan suatu proses dimana siswa mampu

menemukan kombinasi mengenai aturan-aturan yang telah dipelajari sebelumnya yang digunakan untuk memecahkan masalah yang baru (Nasution, 1982:140). Dalam setiap menghadapi suatu masalah siswa dihadapkan terhadap situasi yang baru. Suatu masalah membutuhkan suatu kemampuan berpikir dalam upaya memecahkannya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran IPS dianjurkan supaya mengajarkan kemampuan memecahkan masalah, karena sesuai dengan salah satu tujuan mata pelajaran IPS yaitu memiliki keterampilan dalam berpikir logis dan kritis.

Pembelajaran IPS sangat penting dalam mengajarkan kemampuan berpikir memecahkan masalah karena dengan menumbuhkan kemampuan memecahkan masalah, siswa diharapkan mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosialnya. Menanggapi hal tersebut, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Jika dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model yang dinilai masih konvensional dalam menyampaikan materi, tentunya akan membuat siswa cenderung lekat dengan hafalan terhadap materi, sehingga tidak dipungkiri bahwa ketika siswa hidup ditengah masyarakat, siswa akan bingung dalam menerapkan ilmu yang siswa dapat di sekolah, karena di sekolah siswa tidak diajarkan dalam bagaimana menerapkan ilmu pengetahuan yang siswa dapat, akan tetapi hanya penguasaan materi yang bersifat hafalan.

Salah satu model pembelajaran yang bersifat konstruktivistik yang dinilai sesuai untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah adalah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Dalam model *PBL*, salah satu hasil belajar yaitu siswa mempunyai keterampilan dalam memecahkan masalah (Suprijono, 2009: 72). Dalam *PBL* proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan permasalahan nyata yang harus dipecahkan oleh siswa melalui berbagai penyelidikan, dengan tujuan, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri. Sesuai dengan masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah pada mata pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 47 Batulabbu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu bagaimanakah pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 47 Batulabbu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah pada mata pelajaran IPS kelasIV SD Negeri 47 Batulabbu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkuat teori yang sudah ada, mengenai model *PBL* dapat berpengaruh terhadap kemampuan memecahkan masalah siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, memberikan pengalaman tersendiri dan membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah
- b. Bagi guru, memberikan pengalaman langsung kepada guru mengenai penerapan model *PBL*, dan memberikan gambaran kepada guru dalam merancang pembelajaran menggunakan model *PBL*
- c. Bagi peneliti, mengembangkan bidang ilmu yang diperoleh penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan Teori

1. Pengertian Pemecahan Masalah

Perubahan cara pandang terhadap siswa sebagai objek menjadi subjek dalam proses pembelajaran menjadi titik tolak banyak ditemukan berbagai pendekatan pembelajaran yang inovatif. Salah satu kecenderungan yang sering dilupakan adalah melupakan bahwa hakikat pembelajaran adalah belajarnya siswa dan bukan mengajarnya guru.

Guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam memecahkan masalah adalah pembelajaran berbasis masalah.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Pada hakikatnya tujuan pembelajaran bukan hanya memahami dan menguasai materi, akan tetapi juga pemahaman mengenai cara memecahkan suatu masalah (Wena, 2008: 52). Berpedoman pada hal

tersebut, dalam pembelajaran seharusnya siswa diajarkan mengenai cara memecahkan terhadap suatu masalah. Masih menurut Wena (2008: 52) “pada dasarnya tujuan akhir dalam suatu pembelajaran adalah untuk menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan bermasyarakat”.

Menurut Slameto (2003: 144) “seseorang menghadapi suatu masalah apabila ia menghadapi suatu kondisi yang harus memberikan respon tetapi tidak mempunyai informasi, konsep-konsep, prinsip-prinsip dan cara-cara yang dapat dipergunakan dengan segera untuk memperoleh pemecahan”. Masalah muncul karena seseorang bertemu dengan kondisi baru yang dinilai sulit dan dituntut untuk memecahkannya. Sebagai contoh ketika siswa dihadapkan soal matematika yang dituntut untuk menyelesaikan dengan cara pembagian memanjang, namun siswa tersebut tidak tahu cara yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya.

Menurut Suprijono (2009: 8) menyebutkan bahwa memecahkan masalah merupakan suatu tipe kegiatan belajar, karena dapat mengembangkan kemampuan berpikir. Usaha untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah di sekolah harus dimunculkan melalui berbagai latihan dan tugas dalam pembelajaran.

Hakikat memecahkan masalah menurut Wena (2008: 52) adalah melakukan operasi prosedural urutan tindakan, tahap demi tahap secara sistematis, sebagai seorang pemula, memecahkan suatu masalah menurutnya memecahkan masalah dipandang sebagai suatu proses

untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam situasi yang baru.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, kemampuan memecahkan masalah yang digunakan dalam penelitian ini menggabungkan dari berbagai pendapat tokoh di atas, dapat disimpulkan mengalami modifikasi karena disesuaikan dengan indikator pencapaian pembelajaran IPS, yang meliputi: siswa mampu memahami terhadap masalah, siswa dapat mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul, siswa dapat merumuskan masalah, siswa dapat memilih, mencari dan mengidentifikasi bahan-bahan yang dianggap penting dalam usaha memecahkan masalah, selanjutnya, siswa dapat memberikan solusi mengenai masalah yang akan dipecahkan.

2. Pengertian Model Pembelajaran

Secara umum, model diartikan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan diubah menjadi bentuk yang lebih komprehensif, menurut Mayer dalam Trianto (2009: 21). Dengan kata lain model adalah tiruan objek yang dibuat secara menyeluruh. Misalnya untuk model kapal selam yang terbuat dari kertas, lem dan plastik ini merupakan model nyata dari kapal selam. Kemudian apa yang dimaksud dengan model pembelajaran? menurut Aunurrahman (2009: 146) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar

tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas mengajar. Selanjutnya, menurut Suprijono (2009: 46) menyatakan bahwa “model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan pembelajaran, tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas”. Model pembelajaran menurut Trianto (2009:146) mengemukakan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai blueprint yang dapat dipergunakan untuk membimbing guru di dalam mempersiapkan dan melaksanakan suatu pembelajaran. Untuk lebih memahami model pembelajaran, selanjutnya ia mengemukakan 4 premis tentang model pembelajaran, yaitu:

- a. Model memberikan arah untuk persiapan dan langkah-langkah dalam penerapan kegiatan pembelajaran. Karena itu model pembelajaran lebih bermuatan praktis implementatif dari pada bermuatan teori
- b. Walaupun terdapat sejumlah model pembelajaran yang berbeda, namun pemisahan antara satu model dengan model yang lain tidak terpisah secara jelas. Antara model-model pembelajaran yang satu dengan yang lainnya masih memiliki keterkaitan, khususnya dalam penerapannya
- c. Kedudukan diantara model-model pembelajaran bersifat horizontal artinya semua sama tidak ada kedudukan yang lebih tinggi atau lebih baik diantara model-model lainnya

d. Pengetahuan guru tentang berbagai model pembelajaran memiliki arti penting di dalam mewujudkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi maupun siswa sangat menunjang terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Menurut Trianto (2009: 23) ada empat ciri khusus model pembelajaran yang membedakannya dengan strategi dan metode pembelajaran, ciri-ciri tersebut antara lain:

- 1) Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar.
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang digunakan sebagai dasar dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran didasarkan oleh karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan materi pembelajaran.

3. Teori Belajar yang Melandasi Model *Problem Based Learning*

a. Teori Belajar Konstruktivisme

Semakin majunya pendidikan, maka kesadaran mengenai perbaikan kualitas pendidikan semakin baik. Hal ini berakibat pada semakin populernya filsafat konstruktivisme. Menurut Suprijono (2009:30) gagasan konstruktivisme mengenai pengetahuan dapat dirangkum sebagai berikut:

- 1) Bahwa pengetahuan bukanlah gambaran dunia secara nyata, melainkan pengetahuan merupakan konstruksi kenyataan melalui suatu pengalaman subjek.
- 2) Subjek merupakan yang berperan dalam mengkonstruksi skema kognitif, kategori, konsep dan struktur yang dibutuhkan dalam pengetahuannya.
- 3) Pengetahuan dibentuk dalam struktur konsep seseorang. Pengetahuan akan dibentuk jika subjek mendapatkan konsep melalui pengalaman yang dialaminya.

Sesuai dengan penjelasan diatas, bahwa dalam proses pembelajaran, pengetahuan tidak diperoleh sebagai hasil transfer dari orang lain, melainkan pengetahuan dibentuk sendiri oleh siswa, dan melalui hasil interaksi mereka dengan lingkungan. Trianto (2009: 28) mengemukakan bahwa agar pengetahuan dapat dipahami dan dapat diterapkan secara nyata, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya dengan cara berusaha menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya. Masih dalam aliran

konstruktivisme, Sanjaya (2005: 130) berpendapat “bahwa pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seseorang kepada orang lain, tetapi juga harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing individu. Dalam proses pembelajaran teori konstruktivisme juga menekankan bahwa peran guru bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Peran guru sebagai fasilitator dan membantu siswa dalam proses membangun pengetahuannya sendiri. Dari pendapat-pendapat di atas mengenai teori belajar konstruktivisme dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran siswa dituntut aktif dalam membangun pengetahuan sendiri. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator ketika siswa membangun pengetahuan yang diperolehnya. Dalam model *PBL*, teori belajar kooperatif digunakan karena dalam proses pembelajaran siswa bekerja dalam tim dan berkolaborasi untuk menemukan solusi.

b. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget

Teori perkembangan kognitif Jean Piaget merupakan salah satu teori yang mewakili konstruktivisme, yang memandang perkembangan kognitif merupakan suatu proses dimana anak secara aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui berbagai pengalaman dan interaksi. Menurut Piaget dalam Trianto (2009: 30), perkembangan kognitif anak tergantung seberapa besar anak tersebut aktif dalam memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Jean Piaget dalam H. Baharuddin dan Wahyuni(2007: 117) “manusia memiliki struktur pengetahuan dalam otaknya, seperti sebuah

kotak-kotak yang masing-masing mempunyai makna yang berbeda-beda”. Mengandung arti bahwa setiap pengalaman yang baru akan dihubungkan dengan pengalaman yang didapatkan sebelumnya.

Menurut Piaget dalam Baharuddin dan Wahyuni (2007: 118) ketika siswa belajar, terjadi dua proses dalam diri siswa yaitu proses organisasi dan proses adaptasi. Proses organisasi merupakan proses dimana siswa dapat memahami informasi yang baru dengan cara menyesuaikan informasi tersebut dengan informasi atau pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Proses adaptasi terdiri dari dua proses kegiatan, yang pertama menggabungkan pengetahuan yang diperoleh yang disebut asimiliasi, kedua mengubah pengetahuan yang dimiliki dengan struktur pengetahuan yang baru, sehingga terjadi suatu keseimbangan yang disebut equilibrium. Dalam pembelajaran Piaget menyarankan bahwa siswa harus terlibat aktif, karena karakteristik siswa memiliki sifat bawaan ingin tahu dan terus berusaha memahami dunia disekitarnya. Sifat ingin tahu tersebut yang mengharuskan guru menjadi fasilitator dan motivator untuk membantu siswa dalam menginvestigasi dan mengkonstruksi pengetahuannya. Sesuai dengan pendapat tersebut, model *PBL* merupakan model yang dinilai dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya, karena siswa dituntut menginvestigasi masalah untuk dipecahkan.

C. Teori Jerome S Bruner

Bruner dalam Trianto (2009: 38) menganggap bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh siswa, dan dengan sendirinya memberi hasil yang paling baik. Berusaha sendiri untuk mencari memecahkan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna.

Menurut Bruner dalam Sugihartono dkk, (2007: 111) “belajar merupakan proses aktif yang terkait dengan *discovery learning* yaitu proses interaksi dengan lingkungannya melalui eksplorasi dan manipulasi obyek, membuat pertanyaan dan menyelenggarakan eksperimen”. Teori ini menganggap bahwa cara terbaik bagi seorang siswa untuk belajar konsep dan prinsip adalah dengan mengkonstruksi sendiri konsep dan prinsip yang dipelajarinya. Dalam pembelajaran terdapat beberapa faktor-faktor yang harus diperhatikan, diantaranya adalah guru bertindak sebagai fasilitator dan membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya, selanjutnya siswa membangun pengetahuannya melalui eksplorasi, manipulasi dan berpikir (Sugihartono dkk, 2007: 111). Penggunaan teknologi dalam pengajaran harus dilihat dari segi proses atau bagaimana teknologi bekerja. Penggunaan *PBL* sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bruner, karena dalam *PBL* guru memberikan permasalahan yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif dalam melakukan penemuan yang berbentuk memecahkan masalah. Siswa akan

mengkonstruksi pengetahuan yang mereka dapat melalui pengalaman-pengalaman yang didapatnya.

d. Metode Pembelajaran Sosial Vygotsky

Teori Vygotsky lebih menekankan aspek sosial pada sebuah proses pembelajaran. Menurut Vygotsky dalam Trianto(2009: 39) bahwa proses pembelajaran akan terjadi, apabila anak belajar mengenai sesuatu yang belum pernah dipelajari, namun sesuatu tersebut masih dalam jangkauan mereka, Vygotsky menyebutnya dengan *zone of proximal development*, yaitu daerah tingkat perkembangan sedikit di atas daerah perkembangan seseorang saat ini. Vygotsky berpendapat bahwa dengan interaksi sosial dengan siswa lain akan memacu tumbuhnya ide baru dan membantu perkembangan intelektual siswa. Kaitannya dengan model *PBL*, dalam proses pembelajaran siswa belajar dan berinteraksi sosial dengan sesama anggota kelompok untuk menemukan suatu solusi, hal tersebut tentunya akan membantu siswa dalam perkembangan aspek intelektual siswa khususnya kemampuan dalam memecahkan masalah.

4. Tujuan Model *PBL*

Dalam karakteristik model *PBL* diatas dijelaskan bahwa model *PBL* tidak dirancang untuk membantu guru dalam memberikan informasi langsung kepada siswa, melainkan siswa aktif dalam mencari sekaligus membangun pengetahuannya sendiri. Berdasarkan hal tersebut makatujuan pembelajaran *PBL* adalah, menurut Arends(2007: 43) *PBL* dirancang untuk membantu siswa dalam:

- a. Mengembangkan keterampilan berpikir dan kemampuan memecahkan masalah. Sebagian besar mengartikan bahwa berpikir merupakan proses intelektual abstrak. Berpikir merupakan keterampilan tingkat tinggi. Berpikir juga diartikan kemampuan untuk menganalisis, mengkritik dan mencapai kesimpulan berdasarkan penilaian yang baik. *PBL* mendorong peserta didik untuk tidak berpikir kongkret melainkan berpikir mengenai ide-ide abstrak. Dengan kata lain *PBL* mendorong siswa untuk berpikir tingkat tinggi. *PBL* juga dirancang memecahkan suatu masalah nyata yang menggunakan suatu prosedur memecahkan masalah yang dilakukan oleh siswa
- b. Mengembangkan keterampilan belajar secara mandiri berbeda dengan pembelajaran konvensional peran guru dalam model *PBL* cenderung sedikit. *PBL* mendorong siswa untuk lebih mandiri dan otonom. Guru hanya bertugas sebagai pengarah dan pembimbing siswa dalam melakukan prosedur memecahkan masalah, dengan tujuan nantinya siswa mampu menyelesaikan masalah secara mandiri
- c. Dapat meniru peran orang dewasa menurut Resnick dalam Trianto(2009: 95) bahwa model *PBL* sangat penting untuk menjembatani kesenjangan antara belajar di sekolah formal dengan belajar di luar sekolah (masyarakat). *PBL* mempunyai implikasi:
- 1)Mendorong kerjasama dalam menyelesaikan tugas.
 - 2) Mendorong siswa untuk melakukan pengamatan dan dialog, sehingga siswa tahu mengenai peran orang dewasa yang diamati.

3) *PBL* melibatkan siswa dalam penyelidikan yang dipilihnya sendiri, yang memungkinkan mereka dapat menginterpretasikan dan menjelaskan berbagai fenomena dunia nyata serta bermanfaat untuk mengkonstruksi pemahaman siswa terhadap fenomena tersebut.

5. Sintaks Model *PBL*

Sintaks dalam pembelajaran berisi langkah-langkah praktis yang dilakukan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dalam model *PBL* terdapat lima langkah utama, yang mencakup perilaku guru dan siswa dalam setiap langkah. Setiap langkah akan dijelaskan dalam tabel di bawah:

Tabel 2.1

Sintaks Pembelajaran Model *PBL*

Tahap	Perilaku Guru
Fase 1 Orientasi mengenai masalah kepada siswa.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan bahan yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi mengenai cerita yang memunculkan masalah dan memotivasi siswa dalam memecahkan masalah.
Fase 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar.	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Fase 3 Membimbing penyelidikan mandiri dan Kelompok.	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, melaksanakan eksperimen dan mencari solusi.
Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja.	Guru membantu siswa dalam menyiapkan lembar kerja yang sesuai.

Tahap	Perilaku Guru
Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses memecahkan masalah	Guru membantu siswa dalam melakukan refleksi dan evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang digunakan

6. Pendidikan IPS di Sekolah Dasar

a. Pengertian Mata Pelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang diberikan dari jenjang SD/MI sampai SMP/MTs. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggungjawab, serta menjadi warga dunia yang cinta damai (BSNP, 2006: 1). Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya. IPS merupakan mata pelajaran yang berasal dari sumbangan ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ilmu ekonomi, sosiologi, antropologi dan psikologi sosial yang diubah menjadi sebuah pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan sosial, sehingga harus dipelajari oleh siswa. Senada dengan uraian di atas, Zubaidi (2011: 288) mengemukakan bahwa ilmu pengetahuan sosial

adalah mata pelajaran di sekolah yang dirancang berdasarkan fenomena, masalah dan realitas sosial dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan berbagai cabang ilmu sosial dan humaniora seperti kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan antropologi. Selain hal tersebut, Trianto (2009: 171) mendefinisikan IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang diwujudkan dalam sebuah pendekatan dari aspek dan cabang ilmu sosial lainnya. Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, IPS merupakan mata pelajaran yang dihasilkan dari rumusan atau kajian dari berbagai ilmu-ilmu sosial dan humaniora diantaranya sejarah, geografi, sosiologi, ekonomi dan politik. IPS berisikan ilmu yang menelaah mengenai kehidupan masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil materi kelas IV mengenai mengenal permasalahan sosial di daerahnya, yang berupa masalah sosial sampah.

b. Tujuan Mata Pelajaran IPS

Hamalik (1992: 38) mengungkapkan bahwa tujuan umum ilmu pengetahuan sosial adalah untuk memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana halnya bidang-bidang studi lainnya.

Adapun tujuan umum yang dimaksud adalah:

- 1) Meningkatkan kesejahteraan ekonomis rakyat.

- 2) Meningkatkan kesejahteraan jasmaniah dan kesejahteraan rohaniah.
- 3) Meningkatkan efisiensi, kejujuran, dan keadilan dalam pelayanan umum.
- 4) Meningkatkan mutu lingkungan.
- 5) Menjamin keamanan dan keadilan bagi semua warga Negara.
- 6) Memberikan pengertian tentang hubungan internasional bagi kepentingan bangsa Indonesia dan perdamaian dunia.
- 7) Meningkatkan saling pengertian dan kerukunan antar golongan dan daerah dalam menciptakan kesatuan dan persatuan nasional.
- 8) Memelihara keagungan sifat-sifat kemanusiaan, kesejahteraan, rohaniah dan tatasusila yang luhur.

Tujuan Khusus mata pelajaran IPS sebagaimana diungkapkan oleh Gross dalam Etin dan Raharjo (2011: 14) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya dimasyarakat. Tujuan lain dari pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan dalam setiap permasalahan yang dihadapinya. Senada dengan hal tersebut Mustakin dalam Trianto (2010: 176) menjelaskan bahwa tujuan utama IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif untuk memperbaiki segala ketimpangan yang ada, dan terampil dalam mengatasi masalah sehari-hari yang berkaitan dengan kehidupan pribadi

maupun sosialnya. Trianto (2010: 174) menjelaskan bahwa pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Martorella dalam Etin dan Raharjo (2011: 14) menjelaskan bahwa pendidikan IPS bertujuan agar siswa memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan konsep yang telah dimilikinya selama proses pembelajaran berlangsung. Mengenai tujuan IPS, BSNP (2006: 1) mendefinisikan tujuan pelajaran IPS agar siswa mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- (a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- (b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- (c) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.
- d. Memecahkan Masalah dalam IPS

IPS merupakan ilmu yang menelaah mengenai kehidupan sosial. Melalui mata pelajaran IPS, siswa dikenalkan dengan berbagai masalah yang ada di dalam masyarakat dan upaya untuk memecahkan masalah.

Menurut Lasmawan dalam Zubaidi(2011: 291) dalam pembelajaran IPS terdapat tiga kompetensi yakni kompetensi personal, sosial dan intelektual. Kompetensi personal berkaitan dengan pengembangan kepribadian diri sebagai makhluk individu. Kompetensi sosial berkaitan dengan kesadaran sebagai makhluk sosial. Sementara itu, kompetensi intelektual berkaitan dengan kemampuan berpikir yang didasarkan pada adanya kesadaran atau keyakinan sesuatu yang baik yang memiliki makna bagi dirinya dan orang lain, berdasarkan hal tersebut kemampuan mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah dan memecahkan masalah merupakan ciri penting dalam kemampuan berpikir yang termasuk kompetensi intelektual. Selain hal tersebut, dalam tujuan mata pelajaran IPS untuk jenjang SD/MI, salah satunya memuat mengenai keterampilan dasar berpikir logis dan kritis yang mencakup kemampuan dalam memecahkan masalah. Berdasarkan hal tersebut kemampuan memecahkan masalah merupakan salah satu dari tiga kompetensi yang dimiliki oleh IPS dan merupakan salah satu tujuan mata pelajaran IPS pada jenjang SD/MI. Untuk itu dalam pembelajaran IPS seharusnya siswa diajarkan berbagai kemampuan khususnya kemampuan dalam memecahkan masalah. Dalam penelitian ini, kompetensi dasar yang dipilih mengenai permasalahan sosial di daerahnya dengan indikator mampu memecahkan masalah mengenai masalah sosial di daerahnya. Peneliti memilih kompetensi ini dengan mempertimbangkan dengan beberapa sebab, diantaranya sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh

pemerintah, kompetensi inidapat diterapkan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan model *problem based learning*.

B. Kerangka Pikir

Tujuan pembelajaran IPS di SD bukan hanya menghafal konsep yang berkaitan dengan penguasaan materi, akan tetapi juga mencakup kemampuan dalam memecahkan masalah. Adanya pendidikan IPS diharapkan siswa mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, khususnya yang berkaitan dengan kehidupan sosial dimasyarakat. Akan tetapi pada kenyataannya sering ditemukan dilapangan, menunjukkan bahwa pembelajaran IPS belum dilaksanakan sesuai dengan tujuan mata pelajaran IPS. Proses pembelajaran di kelas masih dominan menggunakan metode ceramah, siswa hanya sebagai pendengar yang pasif. Berdasarkan hal tersebut siswa kurang diberikan kesempatan dalam hal memecahkan masalah. Hal tersebut menimbulkan mata pelajaran IPS cenderung lekat dengan hafalan.

Pembelajaran IPS dengan menggunakan model *PBL* memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu tujuan model *PBL* adalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, sehingga dengan menggunakan model *PBL* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Dalam pembelajaran juga akan lebih bermakna, karena siswa secara aktif melakukan berbagai penyelidikan dalam upaya memecahkan terhadap

suatu masalah. Selain hal tersebut, kelebihan model *PBL* diantaranya adalah sesuai dengan kehidupan nyata siswa, dan daya tahan konsep yang lebih kuat. Dengan menerapkan model *PBL* diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. Mengingat di era global saat ini muncul berbagai masalah yang harus membutuhkan solusi untuk memecahkannya.

C. Hipotesis Penelitian

Dari kajian teori diatas maka adapun hipotesis penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 47 Batulabbu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. Berikut ini kriteria pengujian hipotesis penelitian yaitu:

Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq +t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Keterangan:

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 47 Batulabbu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 47 Batulabbu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

Riduwan (2015: 181).

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas tentang: lokasi penelitian, jenis dan desain penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta indikator keberhasilan. Uraian lebih lanjutnya yaitu sebagai berikut:

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SDN 47 Batulabbu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:13-14) “dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik”. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan pada penelitian ini, peneliti mengujikan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat terhadap suatu populasi.

C. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode eksperimen adalah metode yang paling banyak dipilih dan paling produktif dalam penelitian bila dilakukan dengan baik, studi eksperimental menghasilkan bukti yang paling benar berkaitan dengan sebab akibat (Emzir, 2007:64).

Menurut Wiersma dalam Emzir (2007:63) mendefinisikan eksperimen sebagai situasi penelitian yang sekurang-kurangnya satu variabel bebas, yang disebut sebagai variabel *experimental* sengaja dimanipulasi oleh peneliti. Metode penelitian eksperimen sebagai metode penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest design*. Pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

$$O_1 \times O_2$$

O_1 = nilai *pretest* (sebelum diberi pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning*)

O_2 = nilai *posttest* (sesudah diberi pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning*)

Sugiyono (2013:75)

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2013), variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas dan variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *problem based learning* sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan memecahkan masalah mata pelajaran IPS.

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai variabel dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan definisi operasional variabel yang dimaksud, yaitu:

1. Model pembelajaran *problem based learning* adalah pembelajaran yang mengutamakan kerjasama dalam penyelesaian masalah, serta mengajarkan siswa untuk saling bertanggungjawab baik dalam kelompok maupun pribadi, penyesuaian diri, dan saling menghargai satu sama lain.
2. Kemampuan memecahkan masalah IPS dalam menguasai mata pelajaran IPS yang mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil akhir yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru. Hasil akhir yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan proses pembelajaran dan telah dievaluasi oleh guru yang mencakup tiga

ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, dan/atau gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap kemampuan memecahkan masalah IPS.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 47 Batulabbu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng, yang berjumlah 9 orang siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang diteliti. Menurut Arikunto (2002), jika jumlah populasi lebih dari 100, peneliti dapat menetapkan sampel sebanyak 10-15% atau 20-25%. Jika jumlah populasi kurang dari 100, seluruh populasi dapat ditetapkan sebagai sampel. Berhubung populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 siswa, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 orang siswa.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 148) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Jadi instrumen merupakan suatu alat ukur suatu fenomena yang dapat diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Soal

Soal tes digunakan untuk mengumpulkan data dari kemampuan memecahkan masalah IPS.

b. Pedoman Observasi

Aspek-aspek yang diamati adalah (1) keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran, (2) keaktifan siswa dalam bertanya, berkomentar, atau menanggapi, (3) Ketertarikan siswa terhadap model yang diterapkan yaitu model pembelajaran *problem based learning*, (4) sikap siswa ketika belajar, (5) keaktifan siswa dalam kerja kelompok, (6) sikap siswa ketika mengerjakan tes akhir secara individu.

c. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan adalah dokumentasi foto, dokumentasi ini difokuskan pada kegiatan (1) kemampuan memecahkan masalah, (2) ketika siswa bekerja dalam *expertgroup*, (3) ketikasiswa bekerja dalam *hometeams*, dan (4) ketika mengerjakan soal tes.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa teknik tes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan pemahaman dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah setelah mendapat pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *problem based learning*. Data yang akan diambil selama kegiatan pembelajaran diperoleh dengan cara melakukan observasi, dokumentasi, dan tes.

1. Tes

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes berupa tes tertulis. Tes berbentuk esai sebanyak 10 butir. Tes tersebut diberikan kepada siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretes*) dan sesudah diberikan perlakuan (*posttes*). Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi masalah sosial dilingkungan sekitar.

2. Observasi

Observasi dilaksanakan dengan menggunakan instrumen pengukuran kinerja afektif maupun psikomotor, untuk mengukur indikator-indikator kerja, efisiensi, dan kerjasama antara siswa, guru dan kolaborator dalam proses pembelajaran.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik pencapaian hasil belajar siswa, yang digunakan di sini adalah jumlah sampel, nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, serta standar deviasi.

Statistik inferensial yang dipakai pada penelitian ini adalah uji “t” yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu “terdapat pengaruh yang signifikan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah pada Mata Pelajaran IPS kelas IV SDNegeri 47 Batulabbu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng”. Rumus uji “t” yang digunakan yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana : $dsg = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}}$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Rata-rata data *pre tes*

\bar{X}_2 = Rata-rata data *post tes*

n_1 = Banyaknya data *pre tes*

n_2 = Banyaknya data *post tes*

S_1 = Standar deviasi *pre tes*

S_2 = Standar deviasi *post tes*

dsg = Standar deviasi gabungan

Sugiyono (2006: 99)

Tingkat signifikan yang digunakan 0,05 sehingga diperoleh nilai t_{tabel} yaitu 2,048.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah siswa yang ditinjau dari hasil *pretest* dan *posttest* serta hasil observasi pada kelas IV SDN 47 Batulabbu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 9 siswa mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah IPS kelas IV SDN 47 Batulabbu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng, sebelum diberikan perlakuan pada *pretest* dan setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* pada *posttest*, maka hasil yang diperoleh dapat dibandingkan. Berikut ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif guna menggambarkan tingkat hasil belajar masing-masing perorangan. Observasi dilakukan oleh observer pada saat siswa diberikan perlakuan, serta analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian tentang ada atau tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah IPS pada siswa.

1. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Guna menggambarkan tingkat hasil belajar siswa saat belajar IPS dengan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* pada *pretest* dan *posttest* di SDN 47 Batulabbu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng, akan disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 4.1
Nilai *pretest* dan *posttest*

No.	Nama Siswa	(Nilai <i>Pretest</i>) X_1	(Nilai <i>Posttest</i>) X_2
1	Ahmad Fiqra Al Habsya	3,5	8,5
2	A. Alfin Irsan	3,5	8,5
3	A. Ahmad Munadir	3,5	9
4	Muh. Fadil	3,5	8,5
5	Ahmad Subhar	3,5	8,5
6	Annisa Putri Auliyah	4,5	9
7	Nurul Umrah	6	9,5
8	Raodatul Jannah	5	9,5
9	Nurkayla Inayah	3,5	9
Jumlah (X)		36,5	80
Jumlah (X^2)		1.332,25	6.400
Rata-rata (\bar{X})		4,05	8,88
Standar Deviasi (S)		36,50	80

Tabel 4.2

Data Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Setelah Adanya Tindakan

Statistik Deskriptif	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Keterangan
Banyak Sampel	9	9	
Nilai Tertinggi	6	9,5	Meningkat
Nilai Terendah	3,5	8,5	Meningkat
Nilai Rata-Rata (\bar{x})	4,05	8,88	
Standar Deviasi	36,50	80	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar IPS materi permasalahan sosial pada siswa kelas IV, diketahui bahwa pada hasil *pretest* diperoleh nilai tertinggi sebesar 6, nilai terendah sebesar 3,5 dan nilai rata-rata sebesar 4,05. Sedangkan pada hasil *posttest* diperoleh nilai tertinggi sebesar 9,5, nilai terendah sebesar 8,5, dan nilai rata-rata sebesar 8,88. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah IPS = $O_2 - O_1 = 8,88 - 4,05 = 4,83$. Jadi, terdapat pengaruh nilai sebesar 4,83 dari hasil *pretest* dan *posttest*. Sehingga dapat dikatakan kemampuan memecahkan masalah siswa kelas IV SDN Batulabbu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan memecahkan masalah IPS.

2. Hasil Observasi

Data observasi diperoleh berupa pengamatan guru dan siswa saat proses belajar mengajar.

a. Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Observasi dilakukan dari awal sampai akhir selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan oleh teman sejawat sebagai observer, observer mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

1) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran IPS berlangsung. Observasi dilaksanakan oleh peneliti yang sekaligus bertindak sebagai guru dengan bantuan seorang teman. Berikut tabel lembar observasi siswa.

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Kategori	Kategori Nilai			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran		√		
2	Keaktifan siswa dalam bertanya, berkomentar, dan menanggapi		√		
3	Ketertarikan siswa terhadap model pembelajaran		√		

No	Kategori	Kategori Nilai			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
4	Sikap siswa ketika belajar		√		
5	Keaktifan siswa dalam kerja kelompok	√			
6	Sikap siswa dalam mengerjakan soal tes	√			

Data observasi pada tabel menunjukkan bahwa dari keseluruhan siswa kelas IV antusias dengan mendengarkan dan memperhatikan penjelasan yang diberikan peneliti dengan kategori baik. Beberapa siswa yang peneliti amati selalu tertunduk sambil bermain dengan pulpen atau menulis-nulis dibukunya. Siswa tersebut hanya sesekali melihat peneliti sambil mendengarkan penjelasan, selebihnya siswa sibuk dengan aktivitas masing-masing. Peneliti mencoba melemparkan pertanyaan pada siswa tersebut secara bergantian dan siswa tersebut tidak dapat menjawab dan akhirnya mulai menghentikan aktivitas bermain pulpen dan mulai memperhatikan penjelasan yang peneliti berikan.

Peneliti kemudian melanjutkan pembelajaran dengan mencoba bertanya jawab dengan siswa. Berdasarkan hasil observasi, siswa masih malu-malu untuk bertanya, menjawab, maupun berkomentar. Siswa belum aktif bertanya, menjawab, maupun memberi komentar. Peneliti harus menunjuk terlebih dahulu siswa-siswi yang harus bertanya, menjawab

maupun memberi komentar. Dengan cara ditunjuk, siswa baru mempunyai keberanian. Setelah suasana pembelajaran mulai mencair, beberapa siswa mulai memberanikan diri untuk bertanya, menjawab, maupun memberi komentar, meskipun hanya sekali dan hanya beberapa siswa. Secara keseluruhan berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam mengamati tingkat keaktifan siswa untuk bertanya, berkomentar dan menanggapi berada pada kategori baik.

Beberapa siswa yang mulai aktif bertanya mengindikasikan siswa mulai tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan, yaitu masalah sosial melalui model pembelajaran *problem based learning*. Selain itu, ketertarikan siswa juga terlihat dari raut wajah dan semangat yang ditunjukkan selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, siswa bersemangat dan mengikuti pembelajaran dengan senang, siswa-siswi tersebut berada pada kriteria baik.

Sebagian besar siswa senang mengikuti pembelajaran karena tipe yang digunakan peneliti menuntut siswa untuk berpikir dan bekerja sama. Selain itu, model pembelajaran *problem based learning* yang mengharuskan siswa bekerja samadalam kelompok, sekaligus berbagi pengetahuan dengan teman yang lain membuat siswa penasaran dan antusias selama pembelajaran berlangsung.

Soal tes siswa dituntut bekerja secara individu dan kelompok. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengerjakan tes secara individu dan kelompok dikerjakan dengan percaya diri dan penuh keseriusan.

Selain dituntut untuk berkonsentrasi, siswa juga dituntut untuk aktif dalam kegiatan kelompok. Terlebih lagi, inti dari pembelajaran dengan tipe *PBL* adalah pada saat berkelompok itulah siswa mendapat pengetahuan dan harus berbagi pengetahuan dengan teman yang lain. Hasil observasi yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa ketika berkelompok siswa saling bertukar pikiran terhadap soal kemampuan memecahkan masalah hingga mendapatkan jawaban yang dianggap benar.

Ketika bekerja dalam kelompok, siswa dituntut untuk selalu bekerja sama dengan teman lain dan belajar sungguh-sungguh dalam kelompok, sehingga ketika mengerjakan soal tes, siswa sudah siap.

2) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada saat pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *problem based learning*, dalam menyampaikan materi guru berusaha menerapkan komponen-komponen model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan mengamati aktifitas siswa dalam kelas. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, teman sejawat menuliskan hasil observasi dengan mengisi lembar observasi guru pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Hasil Pengamatan Proses Belajar Mengajar

No.	Kegiatan	Pelaksanaan		Ket.
		Ya	Tidak	
1	Apersepsi	√	-	Terlaksana
2	Penjelasan model pembelajaran <i>problem based learning</i>	√	-	Terlaksana
3	Penyampaian tujuan dan memotivasi siswa	√	-	Terlaksana
4	Menyajikan informasi	√	-	Terlaksana
5	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok	√	-	Terlaksana
6	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	√	-	Terlaksana
7	Menyimpulkan materi pembelajaran	√	-	Terlaksana
8	Evaluasi	√	-	Terlaksana
9	Menutup pembelajaran	√	-	Terlaksana

Dari tabel lembar pengamatan proses belajar mengajar dengan model pembelajaran *problem based learning* diatas dapat dilihat bahwa keseluruhan kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru pada kegiatan belajar mengajar seluruhnya terlaksana.

3. Hasil Pengujian Hipotesis (Uji “t”)

Pada penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan Uji “t” untuk mengetahui apakah variabel independen (model pembelajaran *problem based learning*) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kemampuan memecahkan masalah IPS). Berikut ini disajikan data hasil

belajar siswa yang disusun ke dalam suatu tabel yang terdapat nilai *pretest*, nilai *posttest*, jumlah, dan rata-rata untuk menghitung uji “t”.

Tabel 4.5
Pengkategorian Hasil Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	(Nilai <i>Pretest</i>) X ₁	(Nilai <i>Posttest</i>) X ₂
1	Ahmad Figra Al Habsya	3,5	8,5
2	A. Alfin Irsan	3,5	8,5
3	A. Ahmad Munadir	3,5	9
4	Muh. Fadil	3,5	8,5
5	Ahmad Subhar	3,5	8,5
6	Annisa Putri Auliyah	4,5	9
7	Nurul Umrah	6	9,5
8	Raodatul Jannah	5	9,5
9	Nurkayla Inayah	3,5	9
Jumlah (X)		36,5	80
Jumlah (X ²)		1.332,25	6.400
Rata-rata (\bar{X})		4,05	8,88
Standar Deviasi (S)		36,50	80

Berikut ini rumus uji “t” yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{Dimana:} \quad dsg = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Jawab:

a. Hipotesis (H_a dan H₀) dalam uraian kalimat.

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 47 Batulabbu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

H₀ = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model

pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah pada mata pelajaran IPS Kelas IV SDN 47 Batulabbu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng

b. Menghitung rata-rata (\bar{x}) dan standar deviasi (s), dengan rumus:

Rata-rata

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{n} = \frac{36,5}{9} = 4,05$$

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{n} = \frac{80}{9} = 8,88$$

Jadi, diperoleh rata-rata dari $\bar{X}_1 = 4,05$ dan $\bar{X}_2 = 8,88$

Standar Deviasi

$$S_1 = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1}} = \sqrt{\frac{1,332,25 - \frac{(36,5)^2}{9}}{9-1}} = \sqrt{\frac{1,332,25 - \frac{1,332,25}{9}}{8}}$$

$$S_1 = \sqrt{\frac{11.990,25 - 1.332,25}{8}} = \sqrt{\frac{10,658}{8}} = \sqrt{1.332,25} = 36,50$$

$$S_2 = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1}} = \sqrt{\frac{6400 - \frac{(80)^2}{9}}{9-1}} = \sqrt{\frac{6400 - \frac{6400}{9}}{8}}$$

$$S_2 = \sqrt{\frac{6400(9) - 6400}{8}} = \sqrt{\frac{57600 - 6400}{8}} = \sqrt{\frac{51.200}{8}} = \sqrt{6.400} = 80$$

Jadi, nilai dari standar deviasi yaitu $S_1 = 36,50$ dan $S_2 = 80$.

Setelah diperoleh nilai S_1 dan S_2 , kemudian dapat dicari nilai dari standar deviasi gabungan (dsg) dengan rumus berikut.

$$dsg = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$$dsg = \sqrt{\frac{(9-1)(36,50)^2 + (9-1)(80)^2}{9+9-2}}$$

$$dsg = \sqrt{\frac{(8)1.332,25 + (8)6.400}{18-2}}$$

$$dsg = \sqrt{\frac{10,658 + 51.200}{16}} = \sqrt{\frac{61,858}{16}} = \sqrt{3.866,125} = \mathbf{62,17}$$

Jadi, nilai dari **dsg** adalah 62,17

c. Menghitung t_{hitung} , dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} = \frac{36,5 - 80}{\mathbf{62,17} \sqrt{\frac{1}{9} + \frac{1}{9}}} = \frac{-43,5}{62,17\sqrt{0,22}}$$

$$t = \frac{-43,5}{62,17(0,469)} = \frac{-43,5}{29,9} = \mathbf{-1,454}$$

Jadi, nilai $t_{hitung} = \mathbf{-1,454}$

d. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

e. Kriteria pengujian

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq +t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

f. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Ternyata $-2,262 < -1,454 < 2,262$, maka H_a diterima H_0 ditolak.

Dari perbandingan tersebut dinyatakan bahwa **H_a** yang berbunyi: Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah IPS pada siswa kelas IV SDN 47 Batulabbu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng

diterima. H_0 yang berbunyi: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah IPS pada siswa kelas IV SDN 47 Batulabbu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng ditolak. Jadi, ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah IPS pada siswa kelas IV SDN 47 Batulabbu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 47 Batulabbu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. Dengan penerapan model pembelajaran tersebut dalam pembelajaran IPS siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan dapat lebih memahami materi yang disampaikan guru. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian eksperimen. Prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu siswa diberikan soal tes sebelum adanya tindakan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (*pretest*) dan diberikan soal tes setelah siswa mendapatkan tindakan (*posttest*).

Secara garis besar, kegiatan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Dalam kegiatan pendahuluan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi, dan menyajikan informasi. Kegiatan inti, peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 47 Batulabbu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. Sedangkan pada kegiatan penutup, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian siswa mengerjakan soal *posttest*.

Berikut ini langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* yang diterapkan dalam penelitian ini:

1. Guru mengajukan fenomena atau demonstrasi mengenai cerita yang memunculkan masalah dan memotivasi siswa dalam memecahkan masalah.
2. Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, melaksanakan eksperimen dan mencari solusi.
4. Guru membantu siswa dalam menyampaikan hasil.
5. Guru membantu siswa dalam melakukan refleksi dan evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang digunakan.

Pengaruh positif yang terjadi akibat penerapan model *PBL* karena dalam pembelajaran siswa dituntut untuk memecahkan masalah sendiri, dengan menggunakan berbagai sumber yang berupa artikel dan buku, hal

tersebut sesuai dengan pendapat Suprijono (2009: 30) mengenai teori belajar konstruktivisme yaitu pengetahuan dibangun melalui struktur konsep siswa, pengetahuan akan dibentuk melalui siswa yang mendapatkan pengalaman langsung yang dialaminya.

Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, kegiatan-kegiatan tersebut telah dilaksanakan. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa yang semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa yang aktif dalam bertanya, berkomentar dan menanggapi, siswa yang tertarik terhadap model pembelajaran yang diterapkan, siswa yang aktif dalam kerja kelompok, sikap siswa ketika belajar, serta sikap siswa dalam mengerjakan soal tes termasuk kedalam kategori yang baik.

Dari hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa untuk nilai *pretest* yaitu 4,05 dengan standar deviasi 36,50 sedangkan rata-rata untuk nilai *posttest* yaitu 8,88 dengan standar deviasi yaitu 80 dan diketahui selisih nilai sebesar 43,5. Dengan demikian, nilai rata-rata pada *posttest* lebih tinggi dibanding dengan nilai rata-rata pada *pretest*. Dari hasil analisis tampak pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 47 Batulabbu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 47 Batulabbu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan uji "t" diketahui bahwa nilai dari $-t_{\text{tabel}}$ sebesar -2,262 lebih kecil dari t_{hitung} sebesar -1,454 lebih kecil dari $t_{\text{tabel}} = 2,262$.

Model pembelajaran *problem based learning* ini dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa, maupun mengembangkan keterampilan berpikir.

Jadi, dari penelitian ini penulis dapat menyatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 47 Batulabbu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan dipaparkan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilaksanakan.

A. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 47 Batulabbu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng, dapat penulis simpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 47 Batulabbu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa untuk nilai *pretest* yaitu 4,05 mengalami peningkatan pada rata-rata nilai *posttest* yaitu 8,88. Pada hasil observasi aktivitas siswa termasuk baik dan hasil observasi guru menunjukkan keseluruhan dari kegiatan pada proses belajar mengajar yang dinilai pada saat observasi terlaksana semua. Dari hasil analisis statistik inferensial melalui uji "t" diperoleh nilai dari $-t_{tabel}$ sebesar -2,262 lebih kecil dari t_{hitung} sebesar -1,454 lebih kecil dari $t_{tabel} = 2,262$ dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat dikatakan Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan

penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 47 Batulabbu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng dapat diterima.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan melalui skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Guru hendaknya mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* maupun model-model pembelajaran lainnya pada kegiatan belajar mengajar karena dapat mempengaruhi kemampuan memecahkan masalah IPS.
2. Dalam proses pembelajaran sebaiknya guru menyampaikan masalah dengan semenarik mungkin, sehingga menimbulkan motivasi siswa dalam memecahkan masalah.
3. Peneliti yang lain yang ingin melakukan penelitian yang serupa agar lebih mengembangkan lagi penelitian seperti ini sehingga akan menghasilkan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran IPS maupun pelajaran yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arends. 2007. *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin & Wahyuni, Nur Esa. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta:
- Etin, Solihatin & Raharjo. 2005. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emzir. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Rajawali Pers
- Nasution. 1982. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Riduwan. 2015. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelaja Progresif*. Surabaya:Kencana.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Surabaya:Bumi Aksara.

Wena, Made. 2008. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Malang: BumiAksara.

Zubaidi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.





LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Hadir Siswa Kelas IV

No.	Nama Siswa	Tanggal/Bulan		
		15/1	16/1	22/1
1	Ahmad Fiqra	.	.	.
2	A. Alfin Irsan	.	.	.
3	A. Ahmad Munadir	.	.	.
4	Muh. Fadil	.	.	.
5	Ahmad Subhar	.	.	.
6	Annisa Putri Auliyah	.	.	.
7	Nurul Umrah	.	.	.
8	Raodatul Jannah	.	.	.
9	Nurkayla Inayah	.	.	.
Keterangan:				
Sakit		-	-	-
Izin		-	-	-
Alpa		-	-	-

Lampiran 2

Soal Pretest**Nama:**

A. Bacalah soal cerita berikut secara teliti

Di dekat SDN 47 Batulabbu terdapat tempat kosong yang sering digunakan oleh warga disekitar sebagai tempat untuk membuang sampah. Sampah tersebut tidak ditangani atau diolah oleh warga sekitar maupun pemerintah, sehingga yang terjadi sampah menumpuk dan menimbulkan bau yang tidak sedap.

B. Berdasarkan cerita di atas:

1. Masalah sosial apakah yang ada dalam soal cerita tersebut ?

Jawab:

2. Apakah penyebab dari masalah sosial dalam cerita tersebut?

Jawab:

3. Apakah akibat dari masalah sosial dalam cerita tersebut ?

Jawab:

4. Bagaimana solusi untuk mengatasi masalah sosial tersebut?

Jawab:

Kunci Jawaban Soal Pretest

1. Masalah sampah
2. Warga Desa Batulabbu membuang sampah sembarangan. Sampah yang dibuang warga Desa Batulabbu tidak diolah secara baik
3. Menimbulkan bau yang tidak sedap, dan merusak pemandangan
4. Sampah diolah secara baik, misalnya dengan cara didaur ulang


UNIVERSITAS

BOSOWA



Lampiran 3

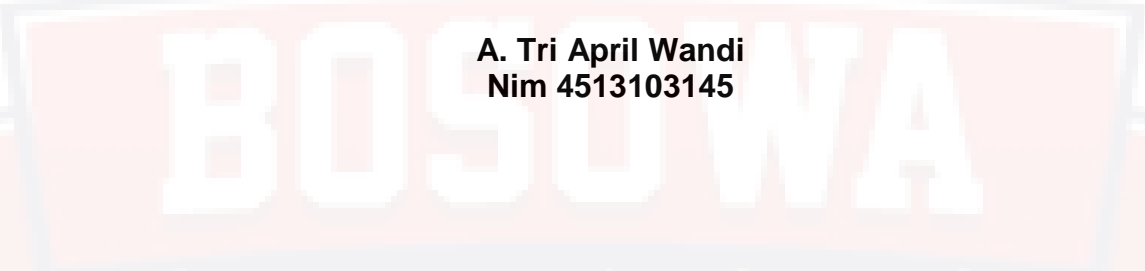
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
Mata Pelajaran: Ilmu Pengetahuan Sosial
Pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning*



UNIVERSITAS

Oleh

A. Tri April Wandu
Nim 4513103145



BOSOWA



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2018

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 47 Batulabbu

Mata pelajaran: IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Kelas/ Semester: IV (Empat) / II (Genap)

Hari/ Tanggal: Selasa / 16 Januari 2018

Alokasi Waktu: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian masalah sosial
2. Membedakan konsep masalah sosial dengan masalah pribadi.
3. Mengidentifikasi penyebab terjadinya masalah sampah.
4. Menganalisis mengenai akibat yang ditimbulkan oleh masalah sampah.
5. Menganalisis cara mengatasi masalah sampah.

D. Tujuan pembelajaran

siswa dapat :

1. Menjelaskan mengenai pengertian masalah sosial dengan baik
2. Membedakan konsep masalah sosial dengan masalah pribadi dengan baik.

3. Mengidentifikasi penyebab terjadinya masalah sampah dengan baik
4. Menganalisis mengenai akibat yang ditimbulkan oleh masalah sampah dengan baik
5. Menganalisis cara mengatasi masalah pencemaran air dengan baik

E.Materi Pokok

1. Permasalahan sampah

F.Model dan Metode

1. Model: *PBL*
2. Metode: Diskusi kelompok

G.Kegiatan Pembelajaran

1.Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Siswa berdo'a bersama-sama sebelum memulai pelajaran.
- c. Guru melakukan presensi.
- d. Guru melakukan apersepsi untuk membangun pengetahuan awal siswa Apersepsi: anak-anak, pernahkah kalian melihat sampah berserakan? Lalu tindakan apa yang yang kalian lakukan?
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa.

2.Kegiatan Inti (50 menit)

- a. Siswa mengerjakan soal pre-test yang diberikan oleh guru.

- b. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang masalah sosial.
- c. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai pengertian masalah sosial dan perbedaan masalah sosial dengan masalah pribadi.
- d. Siswa dibentuk menjadi 6 kelompok secara heterogen
- e. Siswa dibantu guru dalam mengorganisasikan pembagian tugas masing-masing anggota kelompok, misalnya siapa yang menjadi ketua dan sekertaris.
- f. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai aturan dan prosedur PBL.
- g. Siswa bersama guru pergi ke tempat pembuangan sampah yang terletak tidak jauh dari SD N 47 Batulabbu
- h. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai masalah-masalah yang ditimbulkan oleh sampah.
- i. Siswa kembali ke kelas untuk mengerjakan LKS.
- j. Siswa oleh guru diperiksa kesiapan dan dibagi bahan logistik (artikel mengenai sampah) yang digunakan kelompok siswa dalam melakukan diskusi.
- k. Setiap kelompok siswa dibagikan LKS untuk dikerjakan.
- l. Siswa melakukan diskusi dengan masing-masing kelompoknya
- m. Siswa mencari informasi yang berkaitan dengan tugas yang akan diselesaikan menggunakan artikel.

- n. Siswa oleh guru didorong dan dibimbing dalam menemukan informasi yang berkaitan dengan tugas yang akan diselesaikan.
- o. Siswa mengerjakan dan mempersiapkan hasil diskusi kelompok yang berupa laporan.
- p. Perwakilan kelompok menyampaikan hasil dari diskusi kelompok
- q. yang berupa laporan
- r. Siswa yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi.
- s. Guru memberikan tanggapan dan meluruskan hal yang dirasa perlu.
- t. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas.

3.Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran.
- b. Siswa mengerjakan soal evaluasi mengenai pemecahan masalah.
- c. Guru memberi tugas siswa untuk membawa artikel yang berkaitan dengan kebakaran pada pertemuan berikutnya.
- d. Guru menutup pelajaran dengan salam.

H.Media dan Sumber Belajar

1.Media: Artikel mengenai masalah sampah

2. Sumber Belajar

- ❖ Silabus KTSP 2006 dan buku IPS

I. Penilaian

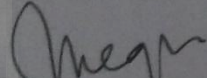
1. Penilaian Kognitif Produk

- a. Prosedur Tes: Post test (Tes Akhir)
- b. Bentuk tes: Uraian dan pilihan ganda
- c. Jenis tes: Tes Tertulis
- d. Alat tes: Soal Evaluasi (Terlampir)
- e. Teknik penilaian :

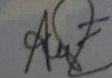
SKOR	KETENTUAN
2,5	Jika menjawab dengan benar dan sesuai
2	Jika menjawab benar dengan menggunakan jawaban yang banyak dan masih terdapat jawaban yang salah
1	Jika menjawab dengan benar tetapi masih kurang
0	jawaban salah atau tidak diisi sama sekali

Bantaeng, 16 Januari 2018

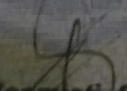
Guru kelas IV


Megawati, S.Pd SD
 Nip:19700913 199703 2 003

Mahasiswa


A. Tri April Wandu
 Nim: 4513103145

Menyetujui,
 Kepala Sekolah


Rosmiati, S.Pd
 Nip: 19641112 198907 2 003

Lampiran Materi

Permasalahan Sosial

Bab VI	Kepahlawanan dan Patriotisme	
A.	Sikap Kepahlawanan dan Patriotisme dalam Kehidupan Sehari-hari	93
B.	Berjiwa Besar dalam Kehidupan Sehari-hari	96
	Rangkuman	100
	Mari, Menguji Kemampuanmu	101
	Latihan Ulangan Semester 1	103
Bab VII	Aktivitas Ekonomi	
A.	Aktivitas Ekonomi yang Berkaitan dengan Sumber Daya Alam	109
B.	Aktivitas Ekonomi yang Berkaitan dengan Potensi Lain Daerah	114
	Rangkuman	122
	Mari, Menguji Kemampuanmu	123
Bab VIII	Koperasi	
A.	Mengenal Koperasi	127
B.	Koperasi dan Kesejahteraan Masyarakat	129
C.	Kegiatan Koperasi di Lingkungan Sekitar	131
	Rangkuman	134
	Mari, Menguji Kemampuanmu	135
Bab IX	Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi	
A.	Perkembangan Teknologi Produksi	139
B.	Perkembangan Teknologi Komunikasi	144
C.	Perkembangan Teknologi Transportasi	149
	Rangkuman	156
	Mari, Menguji Kemampuanmu	157
Bab X	Permasalahan Sosial	
A.	Mengenal Permasalahan Sosial di Daerah	161
B.	Kesenjangan Sosial	167
	Rangkuman	169
	Mari, Menguji Kemampuanmu	170
	Latihan Ulangan Semester 2	172
	Daftar Pustaka	177
	Glosarium	179
	Indeks	181

Bab X Permasalahan Sosial



Pemukiman kumuh, salah satu masalah di kota besar.

Kehidupan di dalam masyarakat tidak terlepas dari berbagai permasalahan sosial. Permasalahan sosial apakah yang sering muncul di masyarakat? Apakah dampak dari permasalahan sosial? Apakah yang dimaksud kesenjangan sosial? Coba jelaskan! Untuk menjawabnya, terlebih dahulu mari kita pelajari bab ini bersama-sama.



Mengenal Permasalahan di Daerah

1. Jenis Permasalahan Sosial di Daerah

Apabila kita perhatikan keadaan daerah sekitar kita, ada beberapa hal yang tidak sesuai dan bertentangan dengan keinginan kita. Hal-hal yang bertentangan dan tidak sesuai dengan harapan orang banyak disebut permasalahan sosial.

Jenis-jenis permasalahan sosial di daerah antara lain sebagai berikut.

a. Sampah

Salah satu kebiasaan tak terpuji adalah membuang sampah sembarangan. Misalnya siswa membuang bungkus permen dan makanan di ruang kelas, di halaman sekolah atau di selokan dekat sekolah. Warga masyarakat membuang sampah dapur di parit, di saluran air atau di sungai.

Sampah pasar, sampah toko, dan sampah kantor banyak berserakan sampai ke jalan raya, karena tak tertampung di bak sampah. Keadaan seperti ini bertentangan dengan keinginan kita, dan merupakan permasalahan bagi kita. Sampah yang bertebaran di sekolah mengurangi keindahan sekolah. Tidak sedap dipandang dan mengganggu kegiatan belajar mengajar. Sampah yang berserakan di jalan raya mengakibatkan jalan nampak sempit. Jalan menjadi kotor dan licin. Arus lalu lintas kendaraan menjadi tidak lancar, dan membahayakan para pengguna jalan.



Sumber: <http://aurunus.files.wordpress.com>

Gambar 10.1 Sampah pasar.

b. *Kali Bersih*

Kali atau sungai kadang-kadang dijadikan tempat pembuangan sampah bagi warga masyarakat. Pabrik-pabrik atau industri-industri juga banyak yang membuang limbah ke kali tanpa diolah terlebih dulu. Sementara juga ada orang-orang mendirikan bangunan di bantaran kali. Semua ini membuat kali menjadi kotor dan daya tampungnya berkurang. Sehingga pada musim penghujan air kali meluap. Menggenangi daerah sekitar, sawah-sawah dan permukiman penduduk.



Sumber: www.kompas.com

Gambar 10.2 Sungai penuh sampah mengakibatkan banjir.

c. *Bangunan Liar*

Bangunan liar sering kita jumpai di atas saluran air, di trotoar, di taman-taman kota dan di kolong-kolong jalan layang. Pada umumnya bangunan liar berupa lapak milik para pedagang kaki lima.



Sumber: www.kompas.com

Gambar 10.3 Bangunan liar di pinggir kali.

Lampiran 4

Soal posttest**Nama:**

A. Bacalah soal cerita berikut secara teliti

Di dekat SDN 47 Batulabbu terdapat tempat kosong yang sering digunakan oleh warga disekitar sebagai tempat untuk membuang sampah. Sampah tersebut tidak ditangani atau diolah oleh warga sekitar maupun pemerintah, sehingga yang terjadi sampah menumpuk dan menimbulkan bau yang tidak sedap.

B. Berdasarkan cerita di atas:

1. Masalah sosial apakah yang ada dalam soal cerita tersebut ?

Jawab:

2. Apakah penyebab dari masalah sosial dalam cerita tersebut?

Jawab:

3. Apakah akibat dari masalah sosial dalam cerita tersebut ?

Jawab:

4. Bagaimana solusi untuk mengatasi masalah sosial tersebut?

Jawab:

Kunci Jawaban Soal Posttest

1. Masalah sampah
2. Warga Desa Batulabbu membuang sampah sembarangan. Sampah yang dibuang warga Desa Batulabbu tidak diolah secara baik
3. Menimbulkan bau yang tidak sedap, dan merusak pemandangan
4. Sampah diolah secara baik, misalnya dengan cara didaur ulang

UNIVERSITAS

BOSOWA



Lampiran 5

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester: IV/II

Materi Pokok : Permasalahan Sosial

Berilah penilaian dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai.

No	Kategori	Kategori Nilai			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran				
2	Keaktifan siswa dalam bertanya, berkomentar, dan menanggapi				
3	Ketertarikan siswa terhadap model pembelajaran				
4	Sikap siswa ketika belajar				
5	Keaktifan siswa dalam kerja kelompok				
6	Sikap siswa dalam mengerjakan soal tes				

Lampiran 6

Lembar Pengamatan Proses Belajar Mengajar

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester: IV/II

Materi Pokok : Permasalahan Sosial

Berilah penilaian dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai.

NO.	KEGIATAN	Pelaksanaan		Ket.
		Ya	Tidak	
1	Apersepsi			
2	Penjelasan metode <i>Problem Based Learning</i>			
3	Penyampaian tujuan dan memotivasi siswa			
4	Menyajikan informasi			
5	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok			
6	Membimbing kelompok bekerja dan belajar			
7	Menyimpulkan materi pembelajaran			
8	Evaluasi			
9	Menutup pembelajaran			

Lampiran 7

Hasil kerja *Pretest* siswa**Soal Pretest****Nama:**

A. Bacalah soal cerita berikut secara teliti

Di dekat SDN 47 Batulabbu terdapat tempat kosong yang sering digunakan oleh warga disekitar sebagai tempat untuk membuang sampah. Sampah tersebut tidak ditangani atau diolah oleh warga sekitar maupun pemerintah, sehingga yang terjadi sampah menumpuk dan menimbulkan bau yang tidak sedap.

B. Berdasarkan cerita di atas:

1. Masalah sosial apakah yang ada dalam soal cerita tersebut ?

Jawab:

2. Apakah penyebab dari masalah sosial dalam cerita tersebut?

Jawab:

3. Apakah akibat dari masalah sosial dalam cerita tersebut ?

Jawab:

4. Bagaimana solusi untuk mengatasi masalah sosial tersebut?

Jawab:

Soal Pretest**Nama:**

A. Bacalah soal cerita berikut secara teliti

Di dekat SDN 47 Batulabbu terdapat tempat kosong yang sering digunakan oleh warga disekitar sebagai tempat untuk membuang sampah. Sampah tersebut tidak ditangani atau diolah oleh warga sekitar maupun pemerintah, sehingga yang terjadi sampah menumpuk dan menimbulkan bau yang tidak sedap.

B. Berdasarkan cerita di atas:

1. Masalah sosial apakah yang ada dalam soal cerita tersebut ?

Jawab:

2. Apakah penyebab dari masalah sosial dalam cerita tersebut?

Jawab:

3. Apakah akibat dari masalah sosial dalam cerita tersebut ?

Jawab:

4. Bagaimana solusi untuk mengatasi masalah sosial tersebut?

Jawab:

Soal Pretest**Nama:**

A. Bacalah soal cerita berikut secara teliti

Di dekat SDN 47 Batulabbu terdapat tempat kosong yang sering digunakan oleh warga disekitar sebagai tempat untuk membuang sampah. Sampah tersebut tidak ditangani atau diolah oleh warga sekitar maupun pemerintah, sehingga yang terjadi sampah menumpuk dan menimbulkan bau yang tidak sedap.

B. Berdasarkan cerita di atas:

1. Masalah sosial apakah yang ada dalam soal cerita tersebut ?

Jawab:

2. Apakah penyebab dari masalah sosial dalam cerita tersebut?

Jawab:

3. Apakah akibat dari masalah sosial dalam cerita tersebut ?

Jawab:

4. Bagaimana solusi untuk mengatasi masalah sosial tersebut?

Jawab:

Lampiran 8

Soal Pretest**Nama:**

A. Bacalah soal cerita berikut secara teliti

Di dekat SDN 47 Batulabbu terdapat tempat kosong yang sering digunakan oleh warga disekitar sebagai tempat untuk membuang sampah. Sampah tersebut tidak ditangani atau diolah oleh warga sekitar maupun pemerintah, sehingga yang terjadi sampah menumpuk dan menimbulkan bau yang tidak sedap.

B. Berdasarkan cerita di atas:

1. Masalah sosial apakah yang ada dalam soal cerita tersebut ?

Jawab:

2. Apakah penyebab dari masalah sosial dalam cerita tersebut?

Jawab:

3. Apakah akibat dari masalah sosial dalam cerita tersebut ?

Jawab:

4. Bagaimana solusi untuk mengatasi masalah sosial tersebut?

Jawab:

Soal Pretest**Nama:**

A. Bacalah soal cerita berikut secara teliti

Di dekat SDN 47 Batulabbu terdapat tempat kosong yang sering digunakan oleh warga disekitar sebagai tempat untuk membuang sampah. Sampah tersebut tidak ditangani atau diolah oleh warga sekitar maupun pemerintah, sehingga yang terjadi sampah menumpuk dan menimbulkan bau yang tidak sedap.

B. Berdasarkan cerita di atas:

1. Masalah sosial apakah yang ada dalam soal cerita tersebut ?

Jawab:

2. Apakah penyebab dari masalah sosial dalam cerita tersebut?

Jawab:

3. Apakah akibat dari masalah sosial dalam cerita tersebut ?

Jawab:

4. Bagaimana solusi untuk mengatasi masalah sosial tersebut?

Jawab:

Soal Pretest

Nama:

A. Bacalah soal cerita berikut secara teliti

Di dekat SDN 47 Batulabbu terdapat tempat kosong yang sering digunakan oleh warga disekitar sebagai tempat untuk membuang sampah. Sampah tersebut tidak ditangani atau diolah oleh warga sekitar maupun pemerintah, sehingga yang terjadi sampah menumpuk dan menimbulkan bau yang tidak sedap.

B. Berdasarkan cerita di atas:

1. Masalah sosial apakah yang ada dalam soal cerita tersebut ?

Jawab:

2. Apakah penyebab dari masalah sosial dalam cerita tersebut?

Jawab:

3. Apakah akibat dari masalah sosial dalam cerita tersebut ?

Jawab:

4. Bagaimana solusi untuk mengatasi masalah sosial tersebut?

Jawab:

Lampiran 9

Tabel Nilai-nilai dalam Distribusi t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 10

Foto kegiatan belajar mengajar

Peneliti sedang absensi siswa



Peneliti sedang membimbing siswa



Siswa sedang mengerjakan soal *Pretest*



Siswa sedang mengerjakan soal *Posttest*



Foto bersama dengan siswa





PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
CABANG DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI 47 BATULABBU
Alamat : Jl. Batulabbu kel. Lembang gtr keke kec. tompobulu

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor :421.2/79/47 BTLB/1/2018

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 47 Batulabbu
Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng Menerangkan bahwa:

Nama : A. Tri April Wandu
Nim : 4513103145
Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan(FKIP) Univ. Bosowa

Telah melakukan penelitian dengan judul : PENGARUH PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN
MEMECAHKAN MASALAH PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD NEGERI 47
BATULABBU KEC. TOMPOBULU KAB. BANTAENG, Terhitung Mulai Tanggal 15
Januari S/D 22 Januari 2018.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk di pergunakan sebagai mana
mestinya.

Bantaeng, 23 Januari 2018
Kepala Sekolah

ROSMATI S Pd
Nip. 19641112 198907 2 001

2018-1-24 20:05

RIWAYAT HIDUP



A. Tri April Wandu, Lahir di Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 16 Desember 1993. Anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan A. Mansyur S dan A. Nursiah. Penulis mulai menempuh jenjang pendidikan formal di SDN 47 Batulabbu pada tahun 2000 dan tamat pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Tompobulu pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tompobulu dan tamat pada tahun 2012. Setelah menamatkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tompobulu, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi di Universitas Bosowa pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tahun 2013.

BUSOWA

